

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

PERENCANAAN	YOGYAKARTA
TGL. TERIMA :	6 Januari 2004
NO. JUDUL :	001435
NO. BIV. :	5120001435001
NO. INDUK :	

**GEDUNG DAKWAH ISLAM
DI YOGYAKARTA**

Konsep Filosofi Dakwah Sebagai Dasar Perancangan
Tata Ruang Dalam dan Penampilan Bangunan

R
Juli 06
Mus
g
1



vi, 31, 28

Disusun oleh :

Zaki Musoddiq

97 512 081

Dosen Pembimbing :

Ir. Agoes Soediamhadi

- fas. dehar - 76

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2004

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL
GEDUNG DAKWAH ISLAM
DI YOGYAKARTA

Konsep Filosofi Dakwah Sebagai Dasar Perancangan
Tata Ruang Dalam dan Penampilan Bangunan

ISLAMIC DA'WA BUILDING
IN YOGYAKARTA
Philosophy Concept of Da'wa as Scheme Base
Planology In and Building Appearance

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN

Disusun oleh

Nama : Zaki Musoddiq

No Mhs : 97 512 081

Telah dipresentasikan pada tanggal
8 Mei 2004

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik SP
Universitas Islam Indonesia

Ir. Rovianto Budi Santosa M.Arch

Menyetujui

Dosen Pembimbing
Tugas Akhir



Ir. Agoes Soediamhadi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim...

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Illahi Rabbi yang telah menganugerahkan rahmat dan hadayat-Nya.. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya.

Tugas akhir ini merupakan syarat untuk menyelesaikan study S1 di jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya laporan tugas akhir ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan kepada penulis :

1. Kedua orang tuaku dan semua saudara- saudaraku yang selalu mendukung dan mendo'akan tanpa pamrih..
2. Bapak Ir Agoes Soediamhadi *sebagai* Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir.
3. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa M.Arch *sebagai* Ketua Jurusan Arsitektur FTSP.
4. Mas Sardjiman, "*studio sepi tanpamu...*"
5. Teman- teman seperjuangan, Andi "*kotek*", Dedi "*sang penyair*", Fajar *..@\$%^.*, Ari "*nice guy*", dan teman- teman studio yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Teman – teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu karena keterbatasan halaman.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini masih memiliki banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dalam menentukan suatu pola sirkulasi yang sesuai dengan bangunan perpustakaan sehingga dapat dijadikan referensi yang mendukung

Yogyakarta, 9 Mei 2004

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAKSI.....	vii

BAGIAN I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

1.1. Isalm dan Dakwah.....	1
1.2. Konsep Dakwah.....	2
1.3. Dakwah dan Komunikasi Islam.....	2
1.4. Potensi Umat Islam di Yogyakarta.....	3
1.5. Sejarah Dakwah Isalm di Yogyakarta.....	4
1.6. Keaslian Penulisan.....	5

2. PERMASALAHAN

2.1. Permasalahan Umum.....	5
2.2. Permasalan Khusus.....	5

3. TUJUAN DAN SASARAN

3.1. Tujuan.....	5
3.2. Sasaran.....	5

4. POLA PIKIR

.....6

5. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

5.1. Profil Pengguna Bangunan.....7

5.2. Profil Kegiatan..... 7

5.3. Pola Kegiatan Pelaku.....9

5.4. Struktur Organisasi..... 11

5.5. Penentuan Lokasi dan Site.....11

6. ESTIMASI KEBUTUHAN RUANG

.....13

7. LINGKUP ARSITEKTURAL

..... 14

8. TINJAUAN PUSTAKA

8.1. Dienul Islam dan Konsepsi Dakwah Islam.....14

8.2. Komunikasi dan Dakwah Islam..... 15

8.3. Tata Ruang Dalam.....16

8.4. Fasad / Penampilan Bangunan.....17

9. STRATEGI PERANCANGAN

9.1. Konsep Dasar Perancangan..... 17

9.2. Konsep Tata Ruang Dalam.....19

BAGIAN II

PROSES PERANCANGAN

1. EKSPLORASI DESAIN AWAL	
.....	21
2. KONSEP BENTUK DAN KOMPOSISI MASSA	
.....	22

BAGIAN III

HASIL RANCANGAN

Gambar 3.1. Situasi.....	26
Gambar 3.2. Site Plan.....	27
Gambar 3.3. Denah lantai I.....	28
Gambar 3.3. Denah lantai 2.....	28
Gambar 3.5. Tampak Depan.....	29
Gambar 3.6. Tampak Utara.....	29
Gambar 3.7. Tampak Timur.....	29
Gambar 3.8. Perspektif Eksterior.....	30
Gambar 3.9. Perspektif Interior.....	30
Gambar 3.10. Potongan C-c.....	31
Gambar 3.11. Potongan A-a dan Potongan B-b.....	31

GEDUNG DAKWAH ISLAM DI YOGYAKARTA
Konsep Filosofis Dakwah sebagai Dasar Perancangan
Tata Ruang Dalam dan Penampilan Bangunan

ISLAMIC DA'WA BUILDING IN YOGYAKARTA
Philosophic Concept of Da'wa as Scheme Base
Planology In and Building Appearance

Oleh
ZAKI MUSODDIQ / 97 512 081

Pembimbing
Ir. AGOES SOEDIAMHADI

ABSTRAKSI

Islam merupakan agama tauhid yang diturunkan Allah SWT sebagai rahmat seluruh alam melalui nabi Muhammad SAW. Islam Berkembang melalui berbagai metode dan media sesuai dengan zamannya. Sebagai agama Islam merupakan agama dakwah yang mewajibkan penganutnya menyebarkan nilai- nilai Islam dalam masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Melalui dakwah diharapkan terjadi transformasi nilai- nilai Islam dalam masyarakat menjadi lebih baik. Sehingga Islam sebagai rahmat seluruh alam benar- benar terwujud dalam realitas di masyarakat.

Mengajak , ajakan merupakan inti dari konsep dakwah. Ajakan untuk menggunakan Islam dalam seluruh segi dalam kehidupan. Dakwah dapat dilihat dalam dua sudut pandang yaitu dari sudut pandang kemanusiaan dan ketuhanan. Dari perspektif ketuhanan dakwah memiliki orientasi vertikal yaitu hubungan antara manusia dengan tuhan yang bersifat langsung dan pribadi. Sedangkan dalam perspektif kemanusiaan, dakwah mempunyai orientasi horizontal yang bersifat publik dan harus menggunakan media (tidak langsung).

Konsep dakwah secara filosofis merupakan konsep yang abstrak. Sehingga diperlukan pemahaman lebih jauh hingga didapat suatu konsep arsitektural yang kemudian di implementasikan dalam bangunan. Terutama pada konsep tata ruang dalam dan penampilan bangunan yang menjadi fokus pada perancangan ini.

BAGIAN I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

1.1. Islam dan Dakwah

Setiap manusia butuh agama yang akan membawanya menuju ke arah kesejahteraan hidupnya. Tanpa agama manusia akan terombang – ambing sehingga manusia kehilangan makna hidupnya.

Manusia bukan hanya jasmaniah (materiil) sebagaimana ia tidak hanya rohaniah saja, tapi manusia adalah *resultant* dari dua komponen tersebut. Disinilah peranan agama sebagai pedoman bagi perkembangan dan pertumbuhan yang harmonis bagi manusia.¹

Islam adalah suatu *aqidah* atau keyakinan (kepercayaan). Mulai dari Dienul Islam itu sendiri secara totalitas adalah suatu keyakinan bahwa nilai – nilai yang diajarkan kebenarannya mutlak karena bersumber dari yang Maha Mutlak. Maka segala yang diperintahkan dan diperbolehkan adalah suatu yang haq benar, dan segala yang ditentangnya adalah batil.²

Dakwah dalam Islam merupakan suatu kewajiban. Ada tiga macam sistem atau cara orang melakukan dakwah, yaitu³ :

- a. Bilhikmah, yaitu dakwah dengan hikmat kebijaksanaan yaitu dengan menyadarkan akal fikiran manusia. Bilhikmah meliputi seluruh manusia, menurut perkembangan akal, fikiran, dan budaya.
- b. Wal Mau'izhatul Hasanah, yaitu dakwah dengan jalan memberikan pengajaran yang baik terutama ditekankan kepada teguran atas sesuatu kesalahan.
- c. Wa Jaadilhum Billati Hiya Ahsan, yaitu dakwah dengan melakukan debat, musyawarah, dialog, diskusi, atas suatu

¹ Razak, Nasruddin. (1996). *Dienul Islam*. Bandung : PT. ALMA'ARIF. Hal.15

² Ibid. Hal. 81-82.

³ HAMKA. (1990). *Prinsip dan Kebijakan Da'wah Islam*. Jkarta : PT Pustaka Panjimas. Hal. 243-248.

permasalahan yang belum dapat diterima oleh mereka yang didakwahi.

1.2. Konsep Dakwah

Dakwah Islam merupakan konsep yang menunjuk pada kegiatan penyebaran atau sosialisasi sistem ajaran Islam. Dalam pengertiannya yang substansial, konsep dakwah menunjukkan pada peningkatan kualitas kesejahteraan hidup umat.⁴

Dengan demikian dakwah memiliki makna luas yang pada intinya adalah seruan kepada umat manusia agar menyembah kepada Allah swt. Secara vertikal, dari atas ke bawah dakwah berarti panggilan. Dari bawah ke atas berarti pengharapan, dan secara horizontal kepada umat manusia berarti seruan atau ajakan.

Inti dari tindakan dakwah adalah perubahan seseorang dan masyarakat. Berdasarkan rumusan tujuan dakwah tersebut, maka dakwah harus bersifat dinamis dan progresif. Artinya misi dakwah harus dilakukan secara berkesinambungan dengan manajemen dakwah yang terarah, mengena, dan efektif.

1.3. Dakwah dan Komunikasi Islam

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus menjadi makhluk sosial dalam kehidupannya tak bisa lepas dari lingkungan dimana ia hidup. Lingkungan dalam segala dimensinya, mulai dari lingkungan sosial, budaya, ekonomi, hingga spiritual yang membawa dia menuju pengharapan vertikal kepada Tuhannya.

Komunikasi Islam sebagai suatu dakwah, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah salah satu kewajiban bagi seluruh individu muslim dimanapun. Dengan bahasa komunikasi yang baik maka dakwah dapat terlaksana dengan baik pula. Wujud komunikasi dakwah Islam tersebut diwadahi dengan media fisik berupa bangunan sebagai sarana pendukung dakwah Islam. Dalam hal ini bangunan dakwah Islam akan memmanifestasikan

⁴ Mulkhan, Abdul Munir. (1993). *Paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta : SIPRESS. Hal.97

proses komunikasi dakwah Islam secara universal sesuai perkembangan zaman.

1.4. Potensi Umat Islam Yogyakarta

Kota Yogyakarta yang sering dikenal sebagai Kota Pendidikan, Kota Budaya, Kota yang banyak menyimpan khazanah sejarah. Kondisi Yogyakarta yang relatif bertahan dengan budayanya yang khas menjadikan Kota tersebut penuh dengan keunikan tersendiri. Segi religius yang secara historis dapat dilihat dari masih adanya Kesultanan Yogyakarta menunjukkan bahwa sejak masa Sultan Agung, Islam telah masuk secara kultural di tanah Jawa.

Perkembangan Islam di Yogyakarta khususnya tak lepas dari faktor historis diatas, hingga dalam perkembangannya saat ini, Umat Islam menjadi umat yang mayoritas. Akan tetapi sumber daya manusia (SDM) Umat Islam masih dirasa lemah dan membutuhkan sarana fisik dan nonfisik yang dapat meningkatkan SDM Umat Islam.

SDM yang rendah tentu membawa implikasi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat kesejahteraan umat Islam. Data di Yogyakarta tentang tingkat pendidikan umat Islam menunjukkan bahwa jumlahnya akan semakin sedikit pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Jumlah siswa SD yang beragama Islam sebanyak 361.781 siswa. Siswa SLTP yang beragama Islam 108.903 siswa. Ini artinya siswa SD beragama Islam yang tidak melanjutkan ke SLTP sebanyak 70%. Demikian juga bila melihat pada tingkat SLTA, hanya ada 73% siswa SLTP yang melanjutkan ke SLTA.

Demikian pula bila kita melihat data yang ada tentang kondisi umum dari umat Islam dalam pekerjaan. Dari seluruh populasi petani, 98,6% memeluk Islam dan buruh sebesar 94,2%. Sementara dari sekitar 15.766 Ulama, Khatib, Muballigh dan penyuluh agama di DI Yogyakarta, didapat angka riil sekitar 5000 orang dalam kaitan sebagai juru dakwah. Angka ini didapat melalui pertimbangan bahwa seseorang dapat menerima tiga atribut diatas sekaligus (seperti seorang Muballigh sekaligus mendapatkan sebutan sebagai Ulama dan Khatib). Dari jumlah tersebut, yang memiliki latar belakang lulus SD sekitar 21%, SLTP/SLTA 22%, dan lulusan PT sekitar 54%

dan yang pernah belajar di Pesantren hanya 3%. Dari sisi pekerjaan dapat di bagi dalam tiga kelompok besar. Sebanyak 2989 orang atau 44% bekerja sebagai PNS, 1622 orang atau 32% bekerja di sektor swasta dan selebihnya sebanyak 1214 orang atau 24% bekerja di sektor pertanian.

Selanjutnya apabila kita hubungkan dengan fungsi dan tugas seorang Muballigh atau Da'i, maka seorang Muballigh atau Da'i harus membimbing kehidupan agama sekitar 545 pemeluk Islam. Demikian pula jika data tersebut diambil dengan jumlah Muballighatnya sekitar 11% (Data Dasar Keagamaan, Pemda DIY, 1986) maka setiap hari Jum'at tidak pernah ada Khatib yang libur sepanjang tahun.

Dengan melihat kondisi umat Islam di Yogyakarta, diperlukan suatu terobosan baru untuk mengejar ketertinggalan umat Islam. Dakwah sebagai suatu konsep yang menunjuk kegiatan penyebaran dan sosialisasi sistem ajaran Islam dan peningkatan kualitas kesejahteraan hidup umat sangat diperlukan perannya. Oleh karena itu diperlukan suatu institusi dakwah yang tidak hanya mampu mensosialisasikan dan menyebarkan ajaran Islam, namun juga dapat berperan secara aktif dalam peningkatan kualitas hidup umat.

1.5. Sejarah Dakwah Islam di Yogyakarta

Sejarah dakwah Islam di Yogyakarta tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan keberadaan para wali di pulau Jawa. Para wali tersebut terkenal dengan sebutan wali songo atau wali sembilan. Berkat usaha dan jasa mereka yang melakukan dakwah Islam, pulau Jawa yang dulunya merupakan masyarakat Hindu atau Budha bahkan Animisme banyak yang beralih menjadi pemeluk Islam.

Pada tahun 1912 berdiri organisasi Muhammadiyah di Kauman Yogyakarta. Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan merupakan gerakan dakwah yang banyak bergerak dalam bidang pendidikan

dan sosial kemasyarakatan. Salah satu pemicu berdirinya Muhammadiyah adalah berkembangnya gerakan Kristen di Yogyakarta.⁵

Selain berdirinya Muhammadiyah, sejarah dakwah di Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dari kiprah pesantren Krapyak. Pesantren yang didirikan oleh K.H. Munawir dan dilanjutkan oleh KH. Ali Maksum merupakan pesantren yang berafiliasi pada gerakan NU. Sampai saat ini, NU dan Muhammadiyah merupakan dua ormas terbesar di Indonesia dan Yogyakarta pada khususnya. Keduanya berperan aktif dalam pelaksanaan dakwah di Yogyakarta dengan amal usaha dan kegiatan lain di masyarakat.⁶

2. PERMASALAHAN

2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana rancangan gedung Dakwah Islam sebagai tempat aktivitas Dakwah Islam sesuai dengan perkembangan Umat Islam.

2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana menampilkan keselarasan visual *fasad bangunan* dan *tata ruang dalam* pada Gedung Dakwah Islam Yogyakarta melalui pendekatan konsep filosofis dakwah Islam.

3. TUJUAN DAN SASARAN

3.1. Tujuan

Merancang gedung Dakwah Islam di Yogyakarta dengan Konsep Dakwah Islam yang dimanifestasikan dalam Tata Ruang Dalam dan Fasad bangunan.

3.2. Sasaran

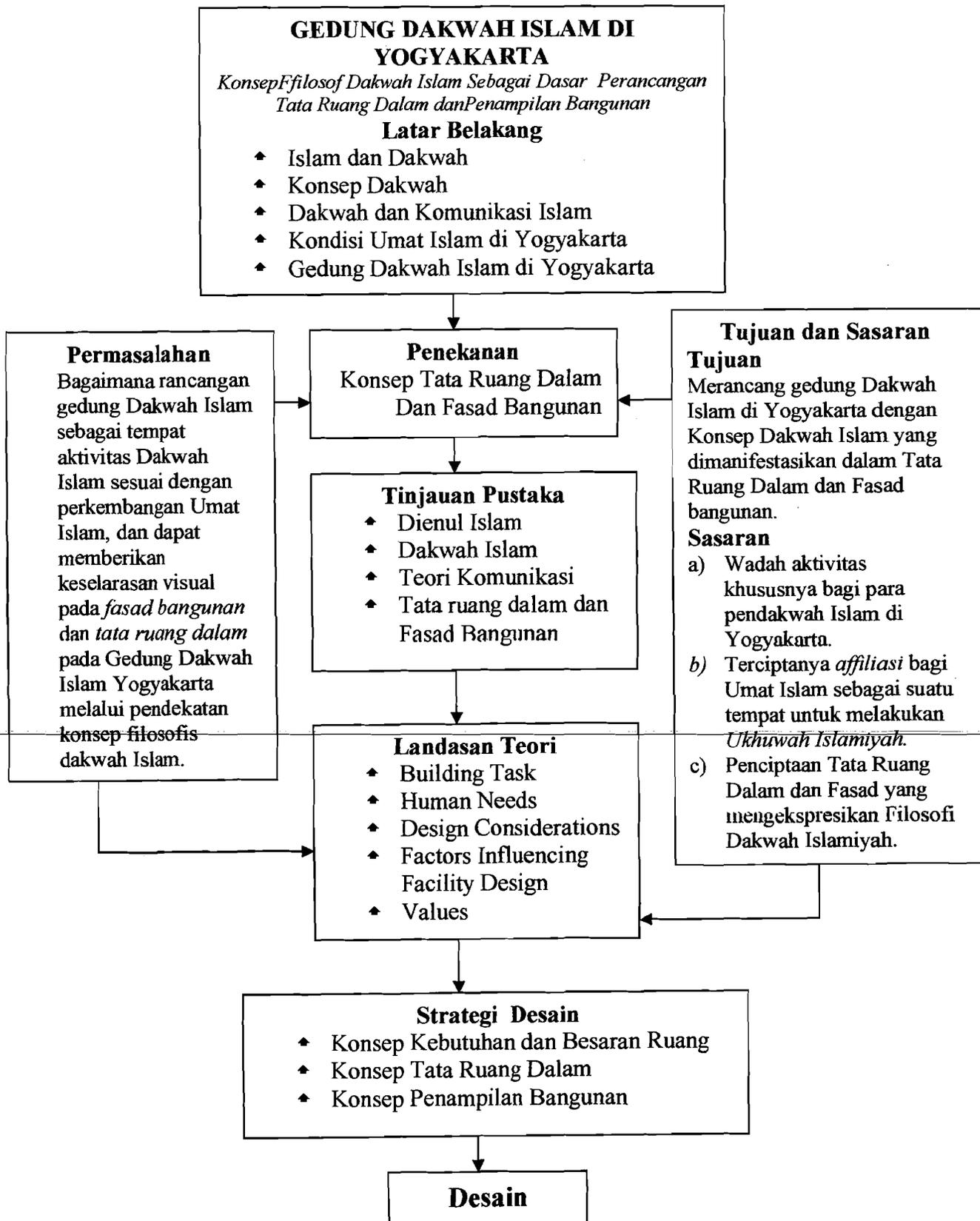
- a) Wadah aktivitas khususnya bagi para pendakwah Islam di Yogyakarta.
- b) Terciptanya *afiliasi* bagi Umat Islam sebagai suatu tempat untuk melakukan *Ukhuwah Islamiyah*.

⁵ HAMKA, Prof.Dr. (1990). *Prinsip dan Kebijaksanaan Da'wah Islam*. Jakarta : PT. Pustaka Panjimas.

⁶ Republika, suplemen Dialog Jum'at (11 April 2003).

c) Penciptaan Tata Ruang Dalam dan Fasad yang mengekspresikan
Filosofi Dakwah Islamiyah.

4. POLA PIKIR



5. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

5.1. Profil Pengguna Bangunan

Pengguna gedung dakwah Islam dapat dibedakan atas:

- a. Jama'ah tetap, yaitu pemakai utama dan orang-orang yang senantiasa memakmurkan setiap kegiatan yang ada di gedung dakwah.
- b. Pengunjung, yaitu masyarakat umum yang berkunjung dan berkepentingan dengan Gedung Dakwah.
- c. Pendidik / Pembina, yaitu orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk mendidik seperti kyai, ustadz, da'i, instruktur dan tutor. Status mereka ada yang merupakan pendidik tetap (rutin) dan yang tidak tetap.
- d. Pengelola, yaitu yang bertanggung jawab secara keseluruhan jalannya kegiatan di Gedung Dakwah Islam.

5.2. Profil Kegiatan

Kegiatan yang terdapat pada Gedung Dakwah Islam dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, meliputi:

A. Kegiatan Ibadah

Aktivitas ibadah merupakan kegiatan melakukan syari'at Islam yang menjadi kewajiban bagi orang Islam dalam tujuannya mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk mendapatkan ridhonya. Proses kegiatan yang ada adalah sebagai berikut :

Bentuk Kegiatan	Frekwensi	Karakter kegiatan
Sholat Membaca al Qur'an Pengajian	5x perhari 5x seminggu 2x seminggu	Islamis, edukatif, komunikatif, dinamis

B. Kegiatan Mu'ammalat

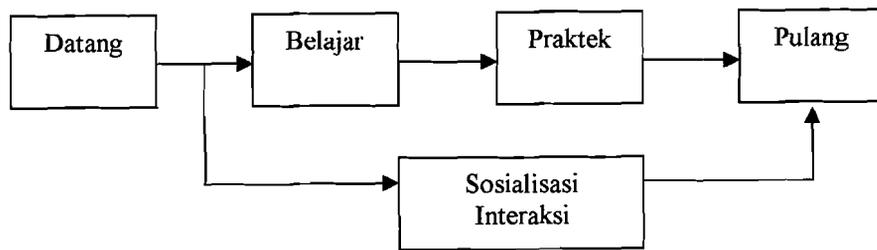
Kegiatan ini merupakan hubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungannya. Kegiatan ini dapat dibagi dalam beberapa kelompok kegiatan, yaitu :

Kelompok Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Frekwensi	Karakter
Bidang Pendidikan	Kursus keagamaan	3x seminggu	Akrab, komunikatif, edukatif, Islamis
	Kursus bahasa arab	3x seminggu	
	Kursus bahasa inggris	3x seminggu	
	Kursus komputer	3x seminggu	
	Kajian al Qur'an	2x seminggu	
	Kajian Hadits	2x seminggu	
	Diskusi	1x seminggu	
	Pertukangan	2x seminggu	
	Elektro	2x seminggu	
	Mesin	2x seminggu	
	Tata busana	2x seminggu	
Bidang Sosial budaya	Pameran	3 bulan sekali	Terbuka, dinamis, Rekreatif, komunikatif, interaktif
	Pertunjukan	6 bulan sekali	
	Bakti Sosial	2x setahun	
	Sarasehan	4 bulan sekali	
Bidang Ekonomi	Jual beli	Setiap hari	
	Simpan pinjam	Setiap hari	
Bidang kemasyarakatan	Siaran radio	Setiap hari	
	Percetakan	1x seminggu	

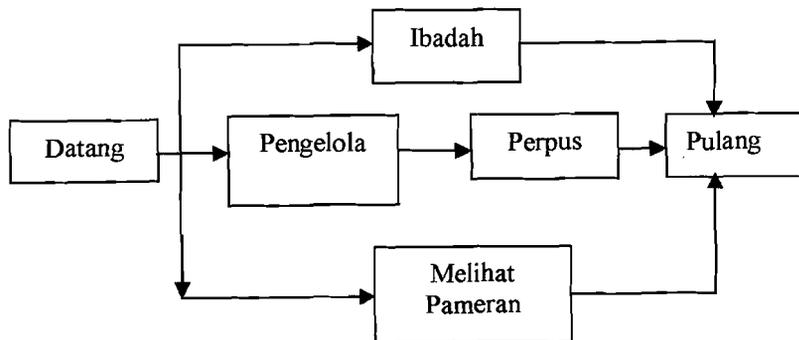
5.3. Pola Kegiatan Pelaku

Pola kegiatan merupakan konfigurasi kegiatan pelaku mulai masuk hingga keluar di Gedung Dakwah. Secara umum dapat dibedakan sebagai berikut :

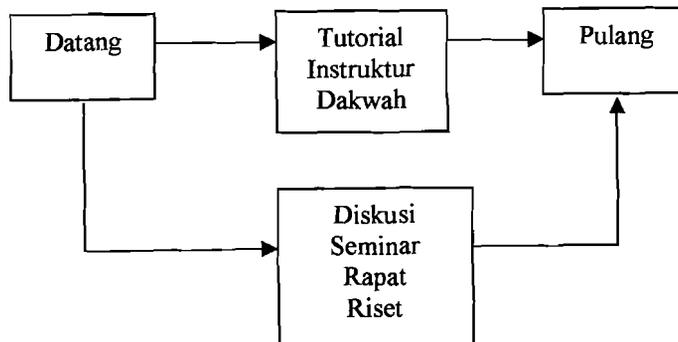
a. Jama'ah tetap



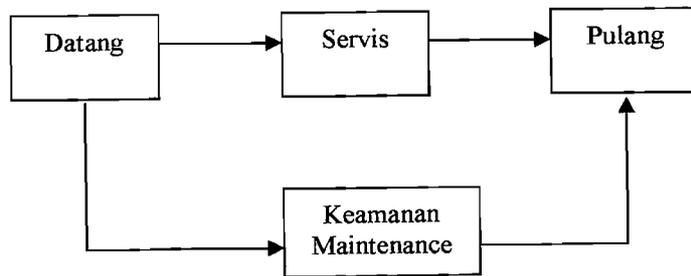
b. Pengunjung



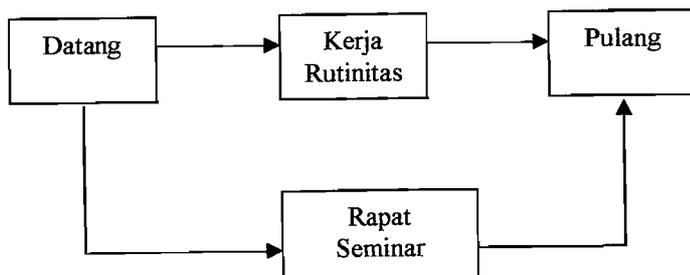
c. Pendidik / Pembina



d. Pelayanan

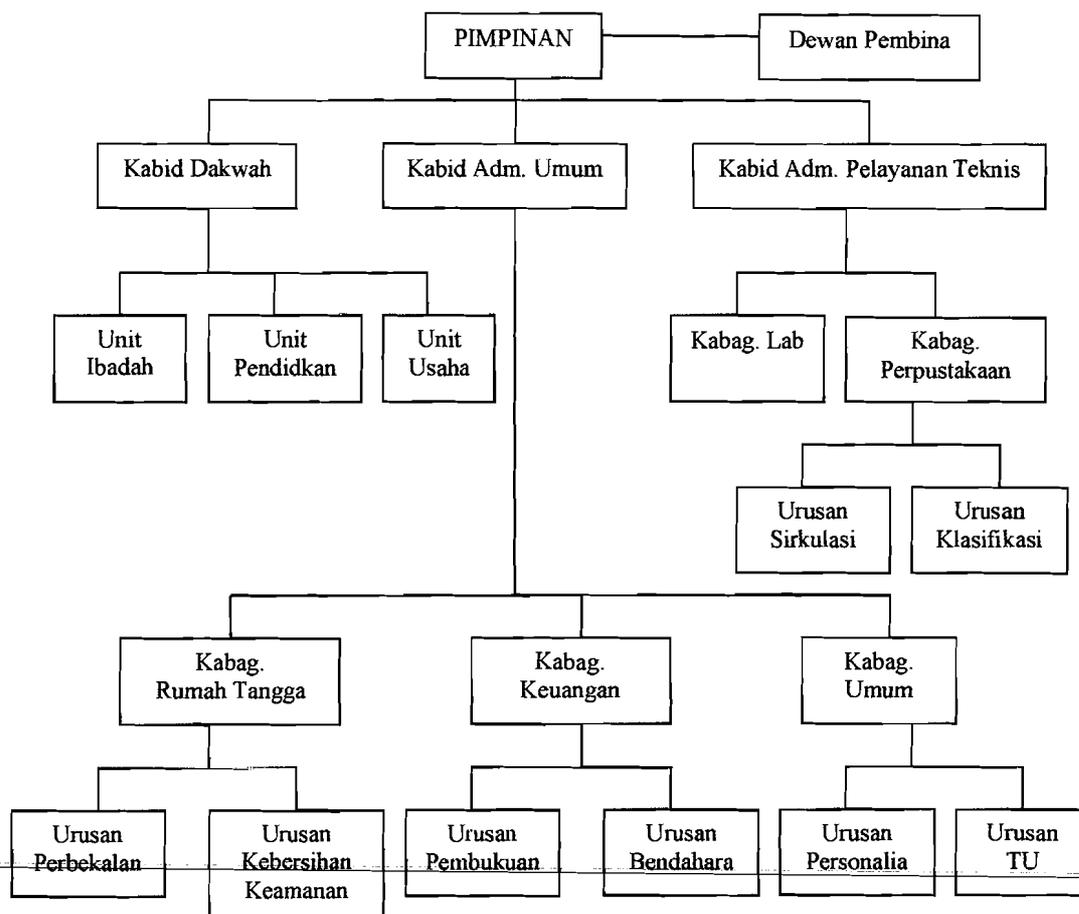


e. Pengelola



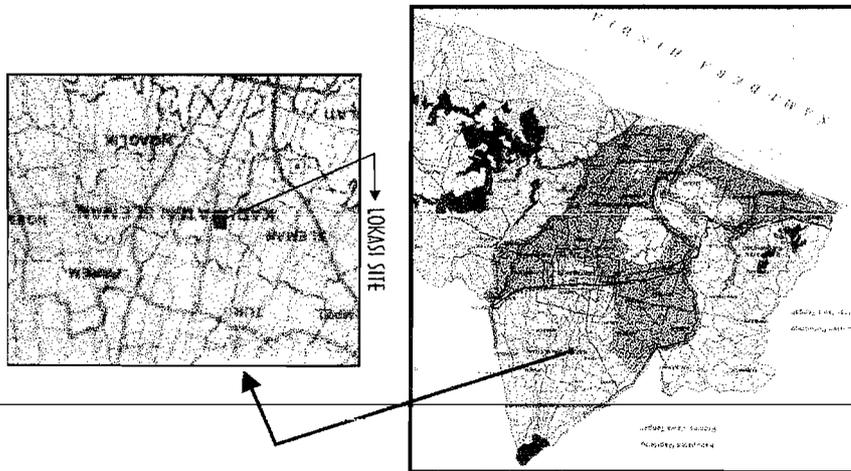
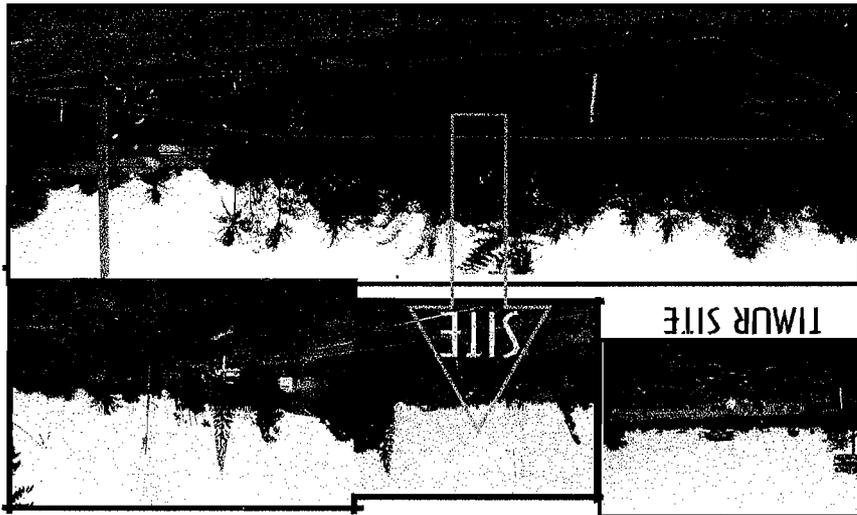
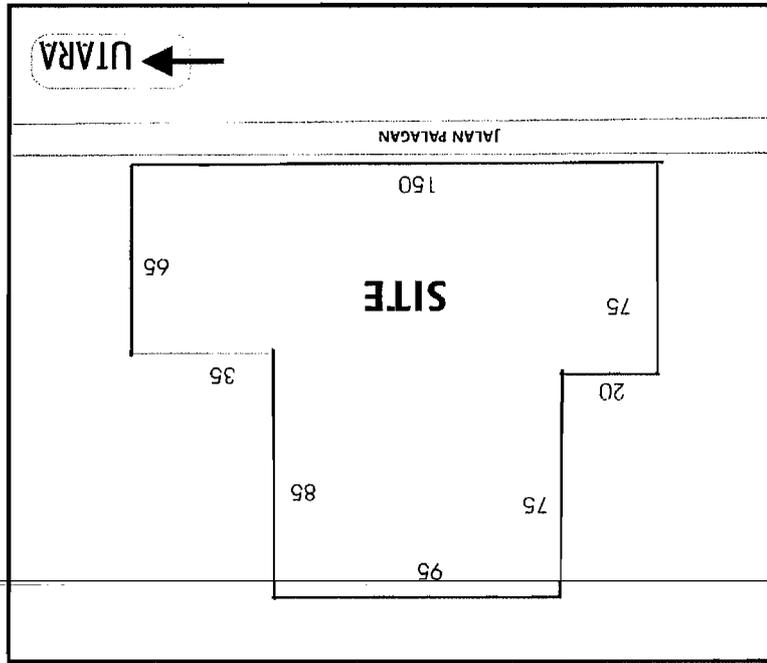
5.4. Struktur Organisasi

Sedangkan untuk memperlancar mekanisme organisasi di lingkungan Gedung Dakwah Islam di Yogyakarta, terbentuk struktur organisasi sebagai berikut :



5.5. Penentuan Lokasi dan Site

Lokasi berada di tepi jalan Palagan KM 10, termasuk dalam wilayah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luasan site ± 13.000 m² dengan kondisi site yang relatif rata dan datar. Lingkungan sekitar yang masih asri dan segar akan sangat mendukung kegiatan yang ada.



6. ESTIMASI KEBUTUHAN RUANG

Aspek *given* dalam perancangan gedung dakwah Islam adalah ruang - ruang yang menjadi wadah dakwah Islam dengan penyediaan wadah fungsi dan aktivitas yang mencakup tata ruang dalam dan penampilan / fasad bangunan. Pada gedung dakwah Islam tersebut, kebutuhan akan ruang – ruang eksterior maupun interior terbagi atas beberapa fasilitas ruang, yaitu :

Ruang Ibadah :

- ◆ Ruang sholat utama
- ◆ Ruang Sholat Wanita
- ◆ Ruang Mihrab
- ◆ Ruang Wudhu Pria
- ◆ Ruang Wudhu Wanita
- ◆ KM / WC Pria
- ◆ KM /WC Wanita
- ◆ Ruang Peralatan

Ruang Mua'ammalat :

- ◆ Ruang Belajar Pria
- ◆ Ruang Belajar Wanita
- ◆ Ruang Praktek Pria
- ◆ Ruang Praktek Wanita
- ◆ Lavatory
- ◆ Lab. Komputer
- ◆ Perpustakaan
- ◆ Aula
- ◆ Ruang Pertemuan
- ◆ Hall
- ◆ Ruang Takmir
- ◆ Kantor
- ◆ Koperasi
- ◆ Biro Pelayanan Haji
- ◆ Lab. Bahasa

Ruang Parkir

- ◆ Parkir Mobil
 - ◆ Parkir Motor
-

7. LINGKUP ARSITEKTURAL

- ◆ Tata atur ruang dalam yaitu mengatur tempat selain di luar bangunan.
- ◆ Penampilan bangunan hanya menunjukkan suatu gambaran (image), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. Penampilan menunjukkan pada tingkat kebudayaan.⁷

Gedung Dakwah Islam (konsep filosofi dakwah sebagai faktor penentu tata ruang dalam dan penampilan bangunan) adalah suatu wadah yang didalamnya terdapat berbagai aktivitas yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim. Melalui pendekatan konsep filosofi dakwah pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan diharapkan baik pengguna secara khusus dan umat Islam secara umum di Yogyakarta dapat merasakan kehadiran Gedung Dakwah Islam.

8. TINJAUAN PUSTAKA

8.1. Dienul Islam dan Konsepsi Dakwah Islam

Dakwah berasal dari kata da'wah dalam bahasa arab yaitu dari kata *Da'aa* dan *Yad'un*. Artinya seruan, ajakan, memanggil, menghimbau, mengharap.⁸

Sebagai suatu proses tindakan untuk melakukan perubahan pada seseorang dan masyarakat, maka dakwah memiliki tiga dimensi yang melekat yaitu dimensi *informasi* yang berkaitan dengan penyampaian, *komunikasi* berkenaan dengan ungkapan dengan bahasa verbal maupun nonverbal, dan *internalisasi* yang berkaitan dengan ajakan atau seruan terhadap dakwah Islam.

⁷ Mangun Wijaya, YB, *Wastu Citra*, Gramedia, Jakarta

⁸ HAMKA. (1990). *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*. Jakarta : PT. Pustaka Panjimas. Hal.241

Sejalan dengan pendekatan dimensional terhadap tindakan dakwah di atas, maka tindakan dakwah selayaknya memperhatikan ketiga prinsip dimensi dakwah tersebut. Uraian prinsip- prinsip dakwah berdasar ketiga dimensi dakwah di atas adalah sebagai berikut :⁹

- a) Kesadaran objek terhadap pesan dakwah.
- b) Dapat mengurangi ketidakpastian objek terhadap suatu hal. Oleh karena itu pesan yang disampaikan harus jelas sehingga dapat memberi jalan pemecahan persoalan yang dihadapi objek.
- c) Dapat mengubah pandangan objek tentang makna kehidupan.
- d) Memberi perhatian dan memiliki tingkat selektivitas yang tinggi. Artinya pesan dakwah harus layak untuk dipilih dan dijadikan alternatif oleh objek.
- e) Sesuai dengan tingkat pengetahuan, pengalaman dan tingkat sosial ekonomi objek.
- f) Dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan objek.

8.2. Komunikasi dan Dakwah Islam

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* dengan kata dasar *communis* yang berarti “sama”. Maksudnya, orang yang menyampaikan dan orang yang menerima mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan.¹⁰

Komunikasi Islam adalah proses komunikasi yang bersendikan ajaran Islam yang selalu disebut *Ukhuwah Islamiyah*. Prinsip komunikasi Islam ialah regulasi komunikasi antara sesama manusia yang disebut *hablum minannas* dan komunikasi kita dengan Allah swt yang disebut *hablum minallah*. Aplikasi dalam teknik komunikasi dikaitkan dengan faktor sosial budaya, faktor perilaku dan aspek psikologi, serta faktor bahasa.¹¹

⁹ Mulkhan, Abdul Munir. (1993). *Paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta : SIPRESS. Hal.102

¹⁰ Abidin, Djamalul. (1996). *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta : Gema Insani Press. Hal.16.

¹¹ Ibid. Hal. 23.

Dakwah Islam dengan demikian merupakan komunikasi Islam yang memiliki dimensi universal menyangkut ajakan atau seruan untuk kembali ke jalan / ajaran Islam.

8.3. Tata Ruang Dalam

Tata ruang dalam atau interior bangunan menyangkut penataan terhadap ruang – ruang dalam yang tak ubahnya dengan ruang luarnya. Pemenuhan yang tak hanya sekedar fungsi dan aktifitas, akan tetapi lebih kepada manusia sebagai pengguna yang selalu berada didalam ruang.

Desain interior harus mampu melampaui definisi ruang dalam arsitektur. Sekuensial ruang yang selalu dihadapi pengguna ruang melibatkan banyak unsur yang menentukan kuantitas dan kualitas ruang.

Prinsip penataan yang baik adalah yang mampu mengkomunikasikan secara sinkron antara denah (dua dimensi) dan potongan-tampak (tiga dimensi), dengan penekanan pada pembentukan ruang yang akan mewadahi aktivitas.¹²

- ◆ *Transformasi*: proses pembentukan ruang dan massa lewat aditif, substraktif, dan devisif.
- ◆ *Datum*, kesinambungan untuk menyatukan ruang dan massa.
- ◆ *Hierarki*: penekanan mengenai susunan ruang dan massa yang dianggap penting terhadap keseluruhan rancangan.
- ◆ *Sirkulasi*: kejelasan penataan hubungan ruang.
- ◆ *Simetri*: penerapan garis bantu sumbu atau aksis, serta keseimbangan arah ruang dan massa.
- ◆ *Irama (rithme)*: pengulangan pola yang sama dan berbeda dalam pembentukan ruang dan massa.

¹² Salura, Purnama (2001), *Ber-Arsitektur, membuat, menggunakan, mengalami dan memahami arsitektur*. Bandung : Architecture & Communications.

8.4. Fasad / Penampilan Bangunan

Suatu bentuk memiliki wujud yang memberikan informasi kepada pengamatnya. Citra yang tampak pada suatu bentuk berkaitan dengan beberapa hal yaitu dimensi, skala, proporsi, irama, hingga simbol – simbol tertentu yang ikut menentukan langgam bangunan sehingga memberikan tanda ataupun makna bangunan itu.

Secara fisik, bangunan telah memiliki wujud yang dapat diamati secara langsung. Akan tetapi penyampaian pesan dan peran dari bangunan belum tentu dapat diwujudkan hanya dari bentuk fisiknya saja. Bangunan juga memiliki spirit yang memberikan kehidupan bagi penggunanya.

Dalam kaitannya terhadap konsep filosofi dakwah, spirit dakwah untuk “mengajak” baik dalam perspektif *illahiah* (ketuhanan) maupun dalam perspektif *insaniyah* (kemanusiaan) merupakan benang merah yang akan dimunculkan dalam keseluruhan rancangan.

9. STRATEGI PERANCANGAN

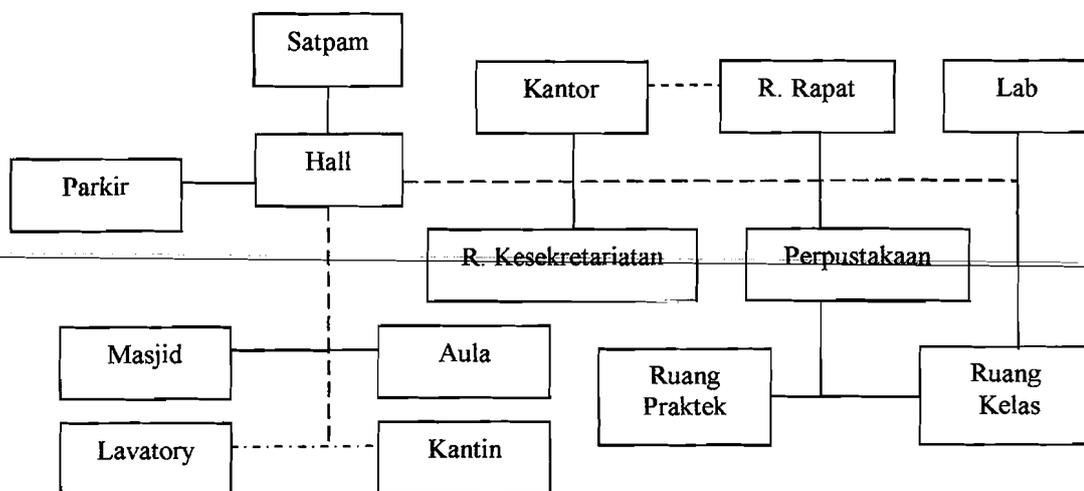
9.1. Konsep Dasar Perancangan

a. Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang

Kelompok Ruang	Ruang	Jumlah Unit	Luasan (m ²)
Ruang Ibadah	Ruang Sholat Utama	1	1088
	Ruang Sholat Wanita	1	362
	Ruang Mihrab	1	3
	Ruang Wudhu Pria	33	35
	Ruang Wudhu Wanita	12	15
	KM / WC Pria	8	30
	KM /WC Wanita	6	25
	Ruang Peralatan	1	20
	Total		
Ruang Mu'amalat	Ruang Belajar Pria	4	180
	Ruang Belajar Wanita	4	180
	Ruang Praktek Pria	2	120
	Ruang Praktek Wanita	2	120
	Lab. Bahasa	1	100

	Lab. Komputer	1	100
	Perpustakaan	1	500
	Aula	1	1500
	Ruang Pertemuan	1	240
	Hall	1	285
	Ruang Takmir	1	75
	Kantor	1	100
	Koperasi	1	80
	Biro Pelayanan Haji	1	100
	Lavatory		
	Total		3650
Ruang Parkir	Parkir Motor		603
	Parkir Mobil		3000
	Total		3603
	Total Keseluruhan		8831

b. Hubungan Ruang



Keterangan :

Hubungan erat = ————— Hubungan kurang erat = - - - - -

c. Sirkulasi ruang

Sirkulasi merupakan “tali” penghubung antar ruang. Konsep sirkulasi pada desain bangunan Dakwah Islam ini dibagi menjadi dua yaitu sirkulasi langsung dan tak langsung. Dengan perbedaan level lantai maka sirkulasi yang akan direncanakan terkait dengan fungsi dan aktivitas pada ruang.

Alur gerak pengguna diarahkan dengan cara pembentukan area sirkulasi melalui sekuensial ruang sesuai dengan fungsi ruang yang menjadi wadah aktivitas pengguna.

d. Pengelompokan ruang

Ruang – ruang diklasifikasikan berdasar pada dua aspek utama, yaitu ruang ibadah dan ruang mu’ammalah. Ruang Ibadah menyangkut aktifitas yang cenderung ke arah vertikal (*hablum minallah*), sedang Ruang Mu’amalah menyangkut aktifitas horizontal (*hablum minannas*).

9.2. Konsep Tata Ruang Dalam

Konsep tata ruang yang digunakan pada gedung dakwah ini diperoleh dengan penataan ruang dalam, dengan pertimbangan elemen – elemen ruang. Sirkulasi ruang dalam, dimensi dan fungsi, suasana ruang hingga aktivitas dan perilaku pengguna yang terbentuk adalah suatu upaya menerjemahkan konsep dakwah secara filosofis ke dalam penataan ruang dalam pada bangunan.

Sirkulasi pada rancangan ini mengacu pada hubungan antara sang Khalik dengan hambanya dan hubungan antar manusia dalam koridor dakwah. Hubungan antara manusia dan Tuhannya lebih bersifat pribadi dan memiliki dimensi vertikal. Adapun hubungan antar manusia bersifat publik dan memiliki dimensi horizontal.

Perbedaan fungsi dan kegunaan ruang pada bangunan merupakan upaya menerapkan konsep filosofis dakwah pada konsep penataan ruang

dalam. Fungsi ruang dalam bangunan ini dibagi menjadi dua yaitu fungsi mu'ammalah dan fungsi ibadah.

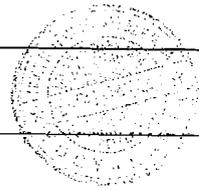
9.3. Konsep Fasad /Penampilan Bangunan

Fasad berkaitan dengan langgam, image, citra, atau penampilan bangunan yang memiliki ekspresi dengan simbol – simbol tertentu yang membahasakan tentang peran dan pesan bangunan.

Konsep fasad dan penampilan bangunan berdasarkan konsep filosofis dakwah harus mampu menunjukkan ekspresi mengajak. Ajakan dan seruan yang berhasil harus memiliki sifat dan karakter dakwah yaitu dinamis dan fleksibel.

Penampilan bangunan yang dinamis dapat diperoleh dari pemilihan bahan yang memiliki sifat ringan dan dinamis semisal kaca dan mika.

BAB II
PROSES PERANCANGAN



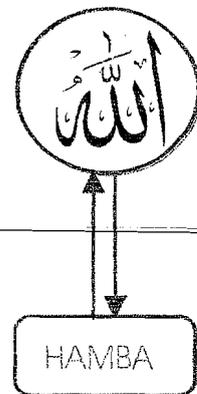
1. Eksplorasi Desain Awal

Dakwah sebagai suatu konsep adalah sesuatu yang abstrak. Untuk itu diperlukan eksplorasi dan pemahaman lebih lanjut mengenai makna, arti, karakteristik dan sifat serta tujuan dakwah sehingga bisa menjadi suatu konsep yang arsitektural. Proses perancangan untuk memperoleh bentuk bangunan adalah sebagai berikut :

Dakwah -> Ajakan

- ❖ Ajakan dalam perspektif ketuhanan (*illahiah*) berarti panggilan dan pengharapan.
- ❖ Ajakan dalam perspektif kemanusiaan (*insaniyah*) berarti seruan, himbauan.

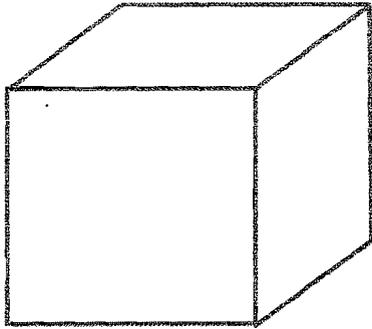
- ❖ Pengharapan dan panggilan dalam konteks dakwah memiliki dimensi vertikal antara hamba dengan Tuhan-Nya.
- ❖ Hubungan ini bersifat langsung dan privat.



- ❖ Seruan dan himbauan kepada sesama manusia dalam konteks dakwah memiliki dimensi Horizontal.

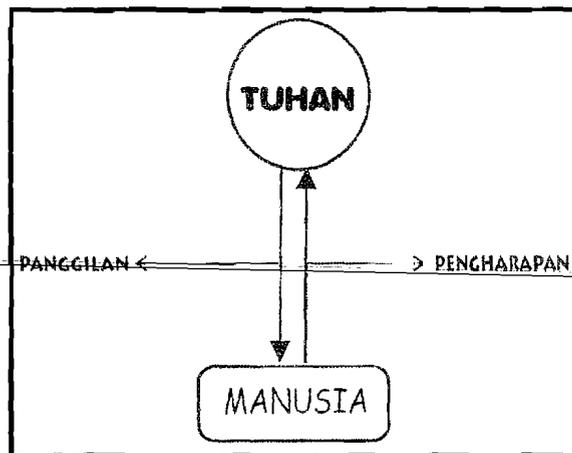
- ❖ Hubungan ini lebih bersifat publik antara manusia dengan manusia lainnya dan memerlukan media (tidak secara langsung).

2. Konsep Bentuk dan Komposisi Massa



- ❖ Bentuk dan wujud massa yang merupakan representasi dari sifat dan karakteristik dakwah atau ajakan (dalam perspektif ketuhanan). Hubungan manusia dengan Tuhannya merupakan sesuatu yang fundamental (hakiki).

Hubungan manusia dengan Tuhan (dalam konteks dakwah) dapat diartikan pengharapan manusia kepada Tuhannya untuk memperoleh Ridlo-Nya. Sebaliknya Tuhan akan memberikan hidayah kepada manusia yang diilih-Nya (dipanggil).

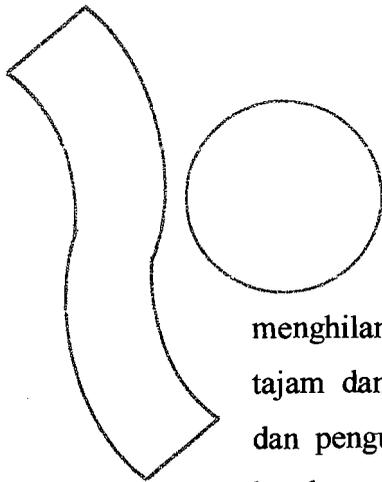
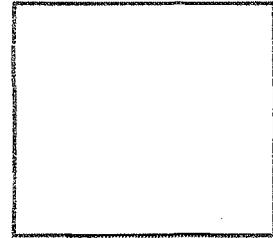


Dakwah atau ajakan (dalam perspektif ketuhanan) ini akan terus berlangsung (kekal) selama manusia hidup di dunia. Pengharapan dan pencarian manusia untuk memperoleh hidayah dan mendapatkan ridlo-Nya merupakan esensi dari ajakan (dakwah) dalam perspektif ketuhanan.

Bentuk- bentuk yang ada merupakan representasi dari sifat dan karakter dakwah baik dalam perspektif ketuhanan maupun kemanusiaan.

❖ Perspektif *illahiah* (ketuhanan)

Bentuk- bentuk persegi yang memunculkan sudut- sudut tajam menunjukkan sifat dan karakter yang tetap, kekal dan tidak berubah- ubah.



❖ Perspektif

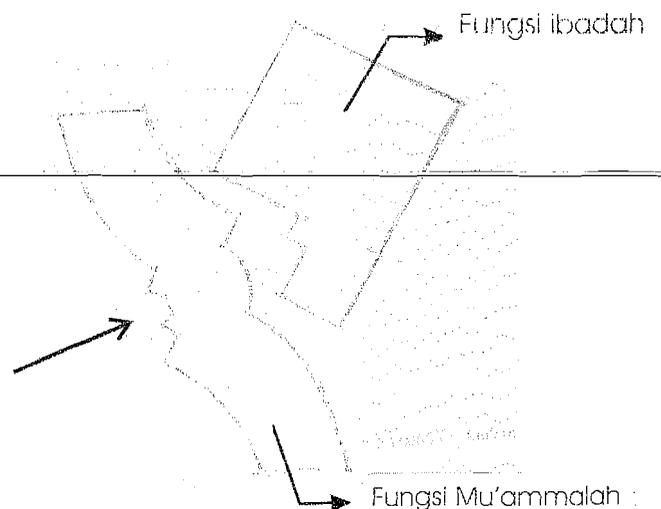
insaniah (kemanusiaan)

Bentuk- bentuk yang elastis, lengkung, menghilangkan kemungkinan sudut- sudut yang terlalu tajam dan tidak menutup kemungkinan penambahan dan pengurangan bentuk yang menunjukkan sifat dan karakter yang fleksibel (berubah- ubah), tidak tetap.

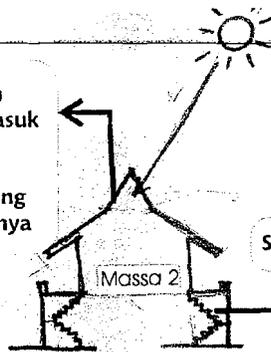
Komposisi massa yang terbentuk dari konsep dakwah (dalam perspektif ketuhanan dan kemanusiaan) merupakan penggabungan bentuk- bentuk yang diperoleh dari dua perspektif diatas.

Adapun fungsi- fungsi yang ada dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- ◆ Fungsi ibadah
- ◆ Fungsi Mu'ammalah

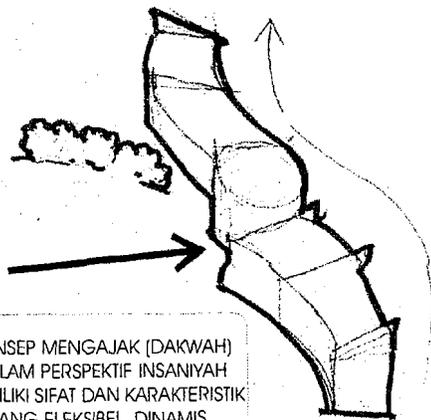


Jenis bahan transparan memungkinkan cahaya masuk kedalam bangunan sebagai representasi adanya hubungan langsung antara Tuhan dan hambanya



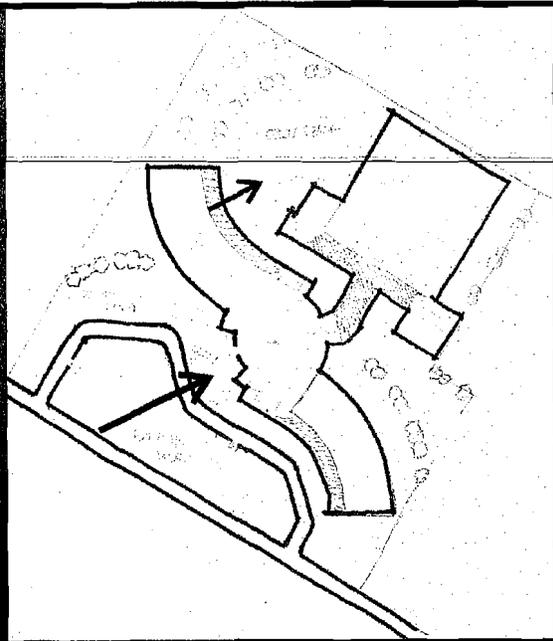
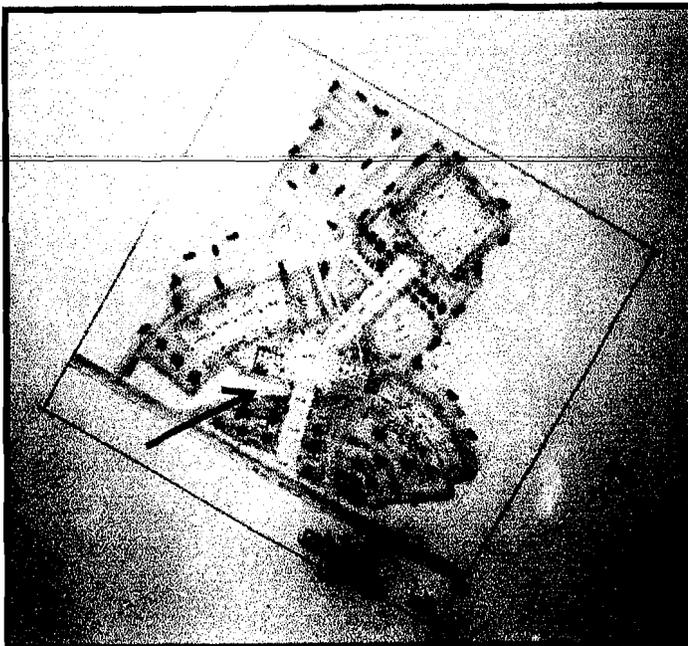
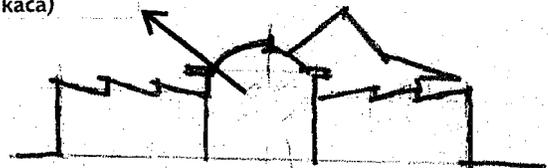
Sirkulasi vertikal

Sirkulasi yang efisien dengan memanfaatkan jarak terpendek untuk mengefektifkan pencapaian ruang-ruang



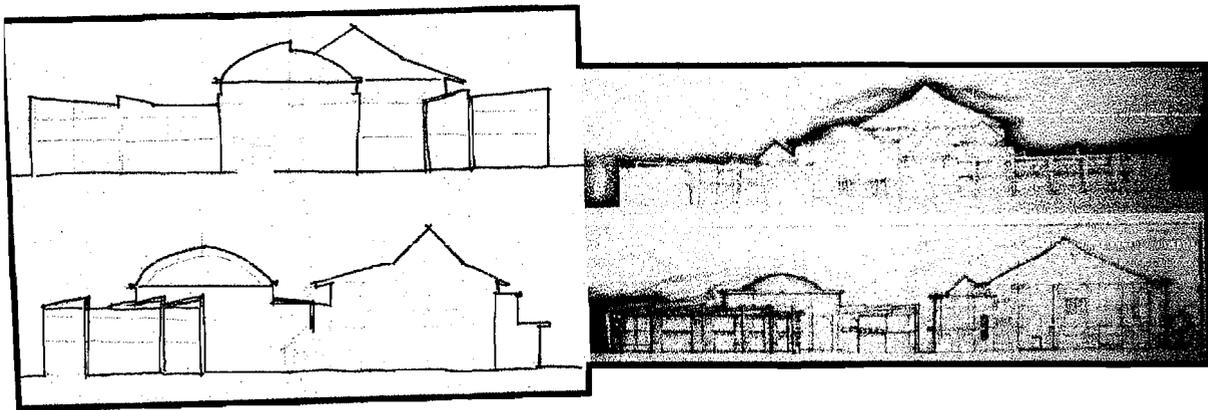
KONSEP MENGAJAK (DAKWAH) DALAM PERSPEKTIF INSANIAH MEMILIKI SIFAT DAN KARAKTERISTIK YANG FLEKSIBEL, DINAMIS, EFEKTIF DAN EFISIEN

Kesan dinamis dari bahan yang dipakai (kaca)



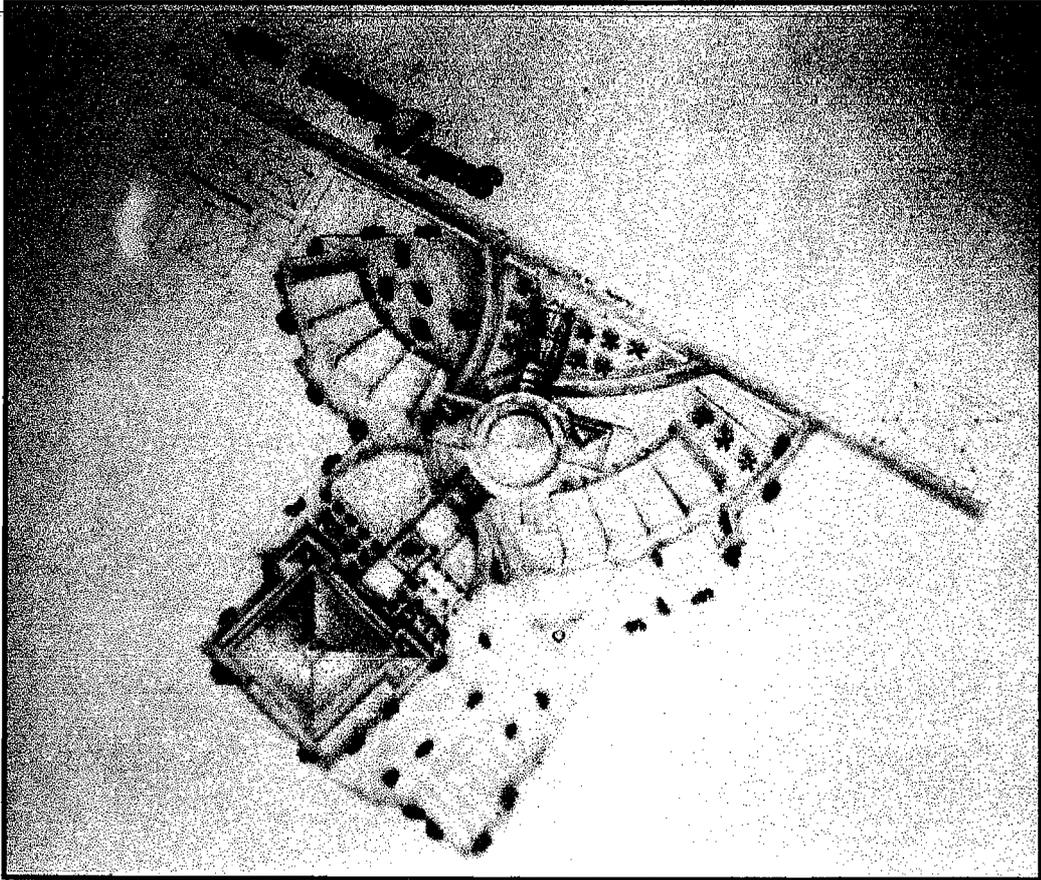
Perbedaan hasil akhir rancangan dengan rancangan skematik

Hasil proses desain diatas tidak mengalami banyak perubahan dengan hasil rancangan akhir di studio. Perbedaan yang ada berupa site yang lebih besar untuk mengantisipasi perubahan besaran ruang dan penambahan fungsi ruang. Selain site, denah juga mengalami perubahan. Ini merupakan konsekuensi dari perubahan orientasi massa bangunan untuk memperkuat kesan mengajak agar lebih mengena pada konsep.



Penampilan bangunan antara rancangan skematik dengan hasil akhir rancangan masih sama

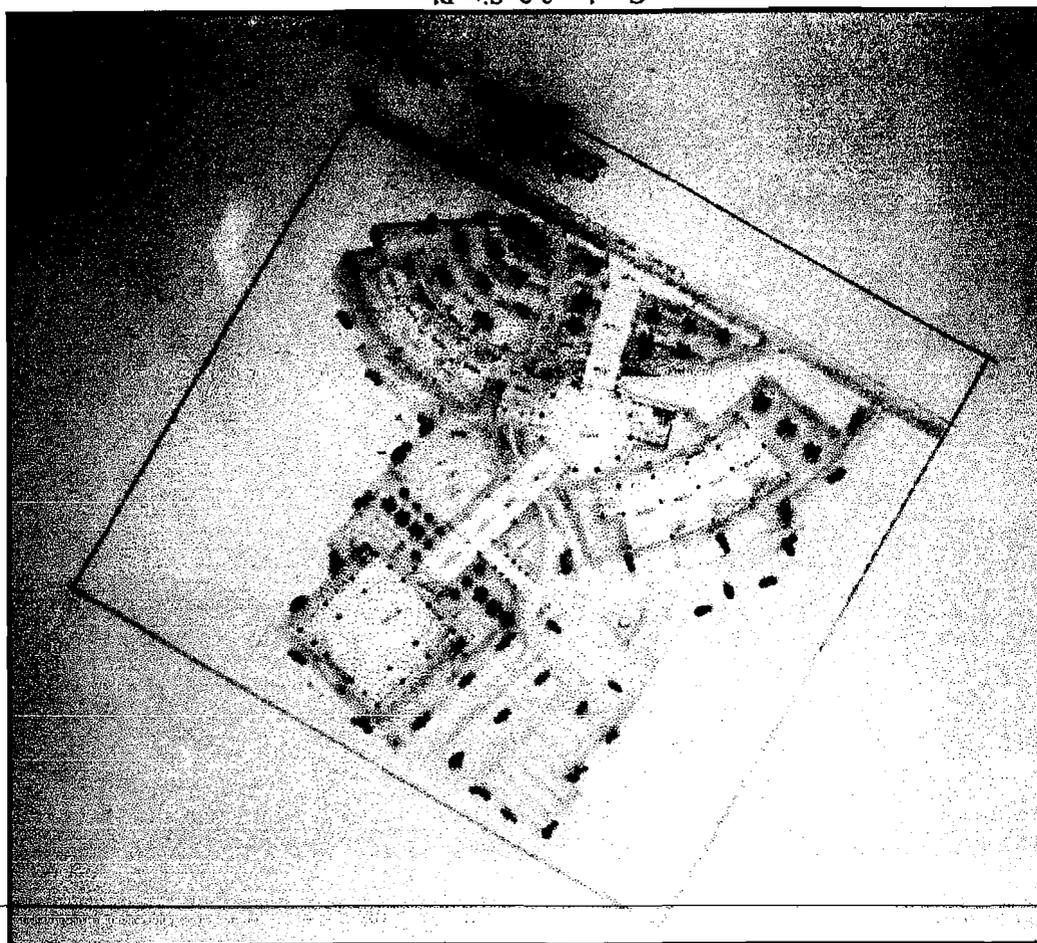
Gambar 3.1. Situasi



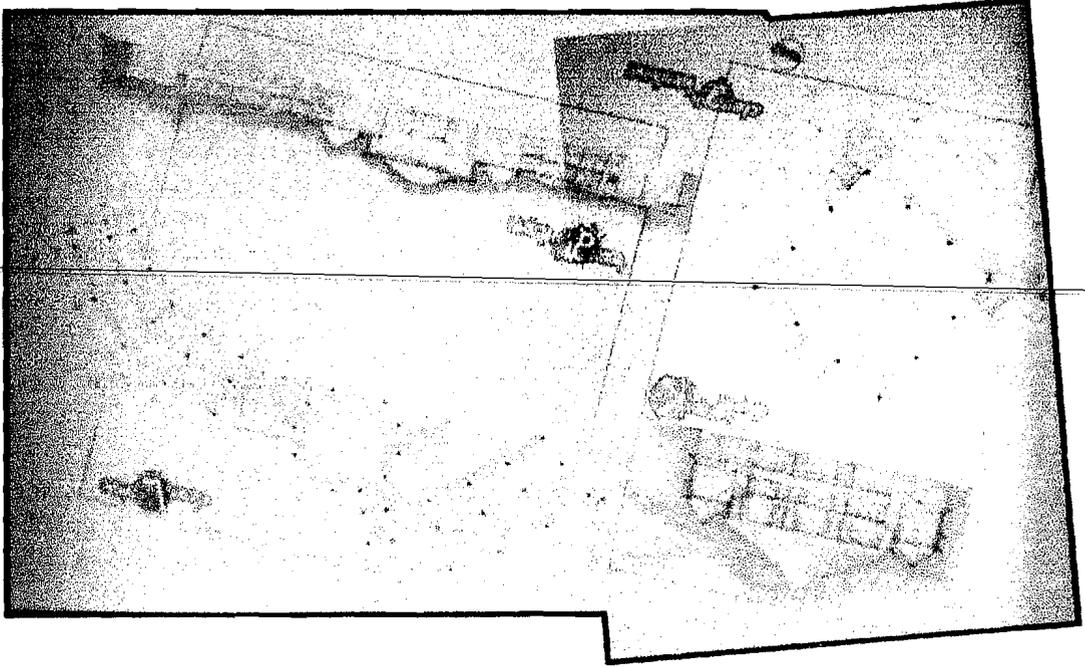
HASIL RANCANGAN

BAR III

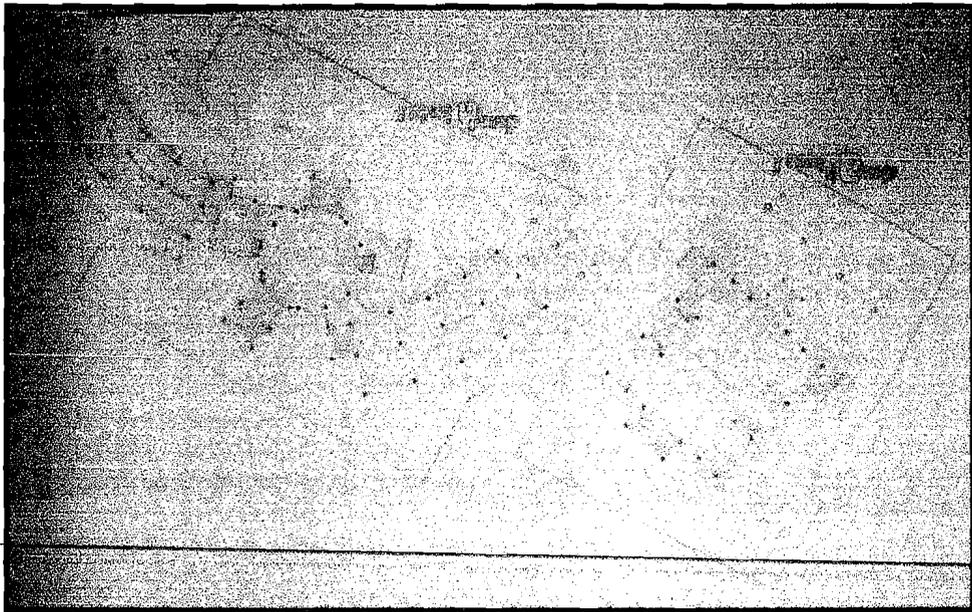
Gambar 3.2. Site Plan

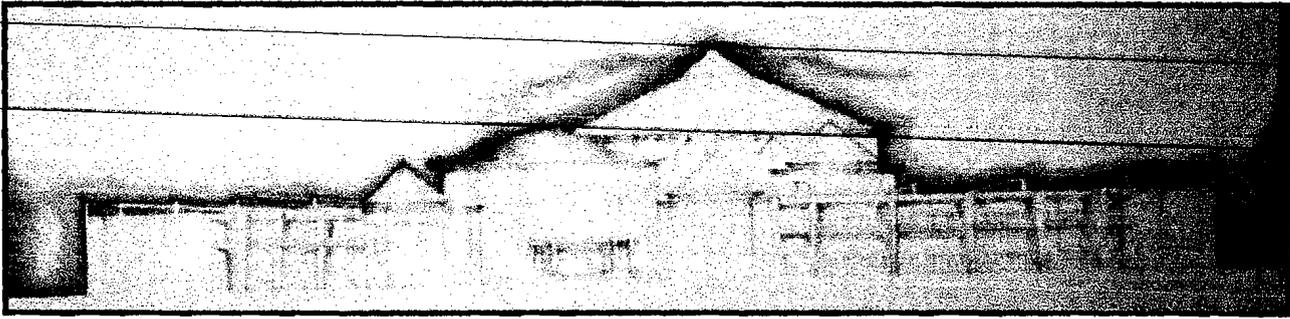


Gambar 3.4. Denah Lantai 2

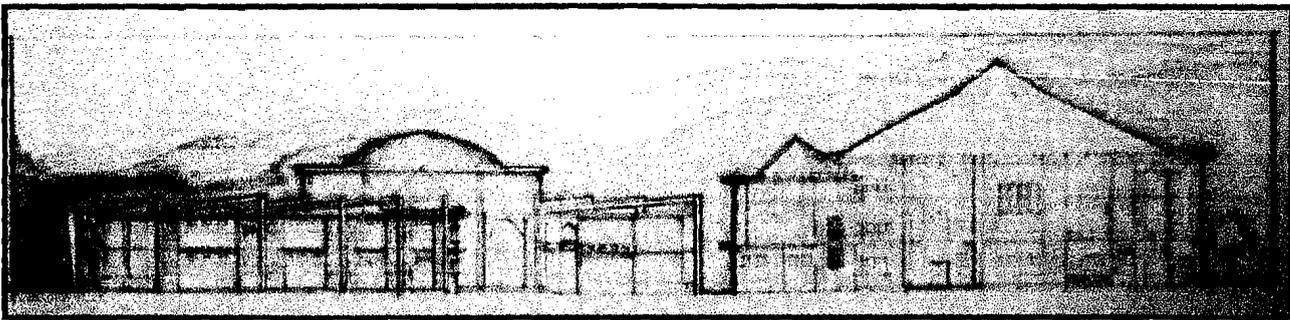


Gambar 3.3. Denah lantai I

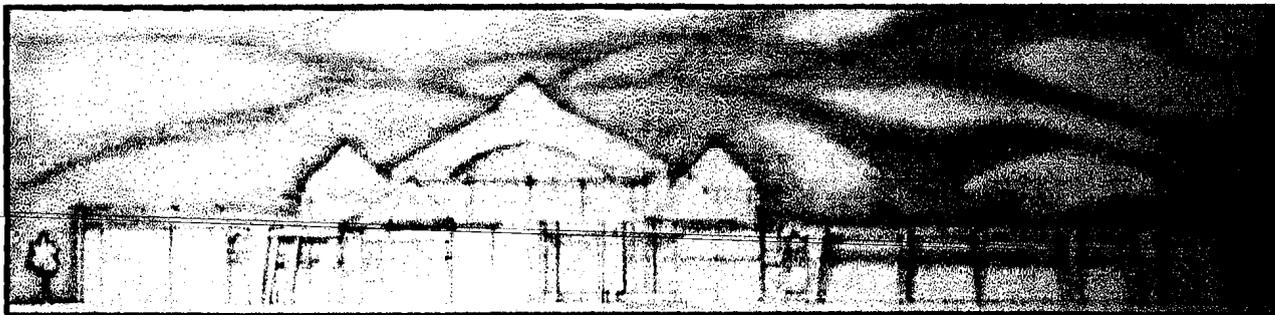




Gambar 3.5. Tampak Depan

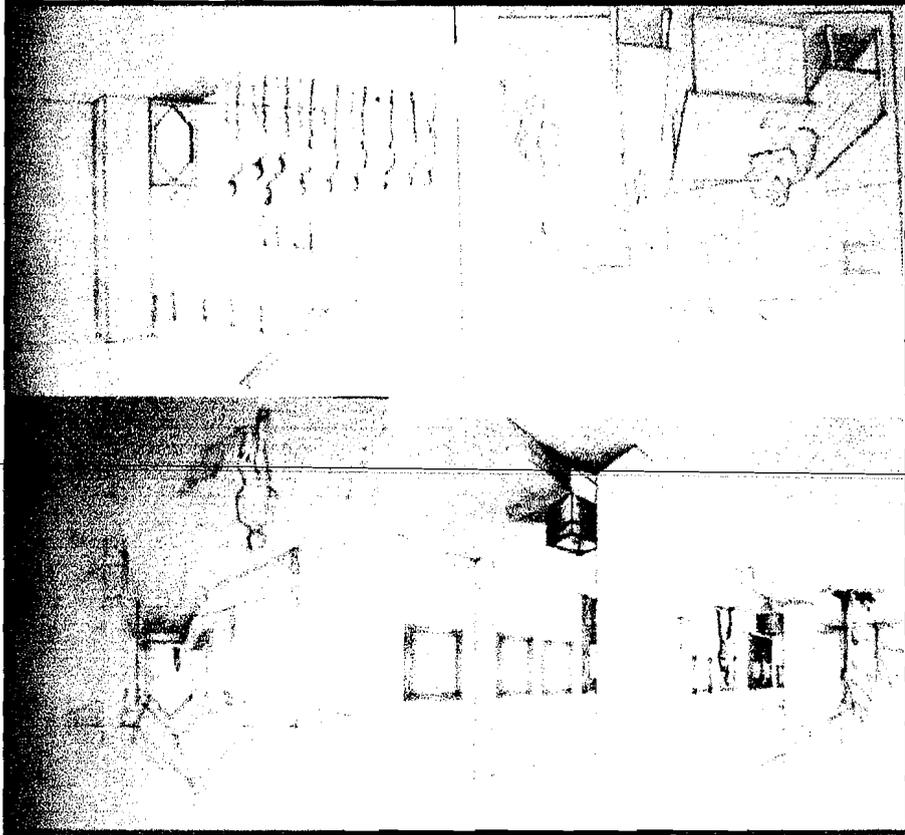


Gambar 3.6. Tampak Utara

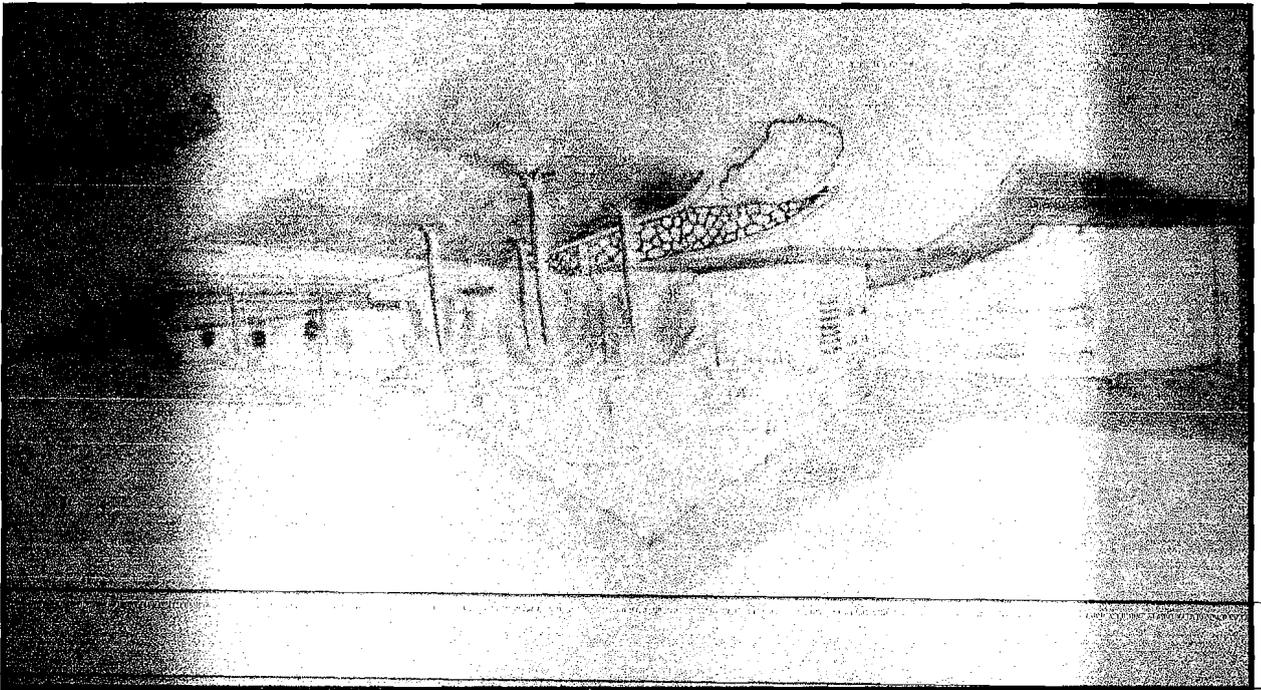


Gambar 3.7. Tampak Timur

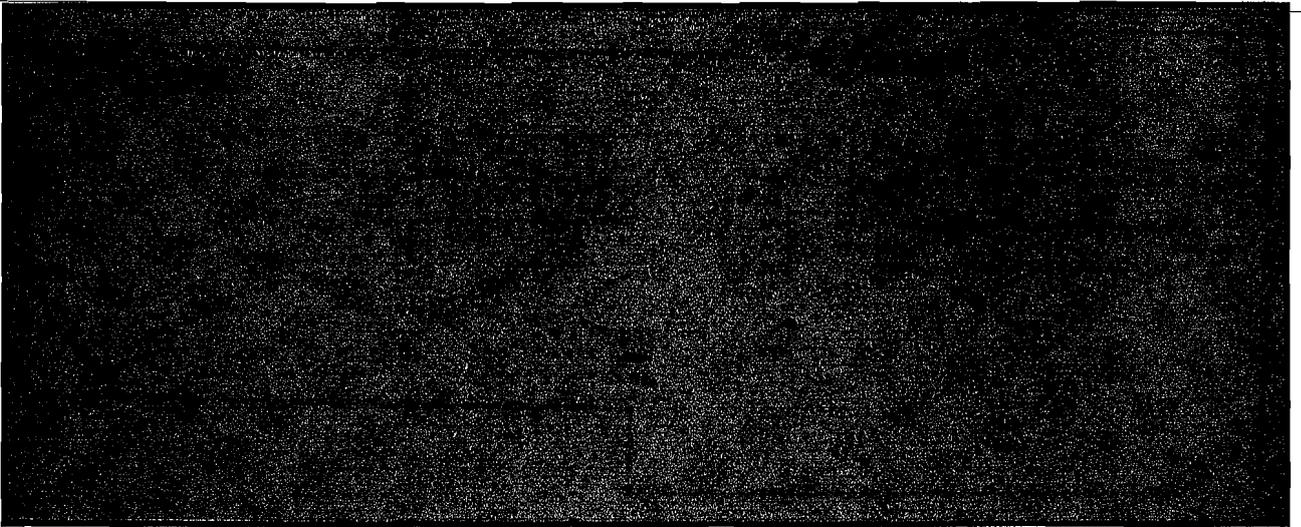
Gambar 3.9. Perspektif Interior



Gambar 3.8. Perspektif Eksterior



Gambar 3.11. Potongan A-a dan Potongan B-b



Gambar 3.10. Potongan C-c

